



## DARMABAKTI

### Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

# Peningkatan Literasi Digital Kesehatan bagi Masyarakat dalam Mengakses Informasi Medis yang Akurat melalui Pemanfaatan Sistem Informasi Kesehatan

Santy Irene Putri<sup>1,\*</sup>, Aris Widiyanto<sup>2</sup>, Wiqodatul Ummah<sup>3</sup>, Nisa'i Daramita Supriyono<sup>1</sup>, Retno Dewi Prisusanti<sup>4</sup>, Prima Soultoni Akbar<sup>5</sup>, Raden Maria Veronika Widiatrilupi<sup>4</sup>, Anik Purwanti<sup>4</sup>, Ikhwan Abdullah<sup>4</sup>, Puspo Wardoyo<sup>4</sup>, No'o Gamar<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Prodi Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Wira Husada Nusantara Malang

<sup>2</sup> Prodi Keperawatan, STIKES Mamba'ul Ulum Surakarta

<sup>3</sup> Prodi Kebidanan, Politeknik Kesehatan Wira Husada Nusantara Malang

<sup>4</sup> Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS DR Soepraoen Malang

<sup>5</sup> Prodi Rekam Medik dan Informasi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Alamat e-mail: [santyireneacc@gmail.com](mailto:santyireneacc@gmail.com), [widiyanto.aris99@gmail.com](mailto:widiyanto.aris99@gmail.com), [wiqodatul.ummah@gmail.com](mailto>wiqodatul.ummah@gmail.com), [nisaidaramita@gmail.com](mailto:nisaidaramita@gmail.com), [retnodewi@itsk-soepraoen.ac.id](mailto:retnodewi@itsk-soepraoen.ac.id), [primasoultoniakbar@gmail.com](mailto:primasoultoniakbar@gmail.com), [mariawidia@itsk-soepraoen.ac.id](mailto:mariawidia@itsk-soepraoen.ac.id), [aniksri@itsk-soepraoen.ac.id](mailto:aniksri@itsk-soepraoen.ac.id), [ikhwana03@gmail.com](mailto:ikhwana03@gmail.com), [puspo.akp@itsk-soepraoen.ac.id](mailto:puspo.akp@itsk-soepraoen.ac.id)

## Informasi Artikel

### Kata Kunci :

Literasi Digital  
Sistem Informasi  
Kesehatan  
Informasi Medis

### Keyword :

Digital Literacy  
Health Information  
Systems  
Medical Information

## Abstrak

Penggunaan teknologi digital dalam bidang kesehatan terus meningkat, namun literasi digital kesehatan masyarakat masih rendah sehingga memengaruhi kemampuan dalam mengakses informasi medis yang akurat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi digital kesehatan masyarakat melalui pelatihan penggunaan sistem informasi kesehatan untuk mencari informasi medis yang tepat. Tahapan kegiatan meliputi persiapan berupa sosialisasi, penyusunan materi, dan penyiapan alat pelatihan. Pelaksanaan terdiri dari sesi teori mengenai teknologi digital dan sistem informasi kesehatan, serta sesi praktikum yang melatih peserta menggunakan aplikasi dan platform medis digital. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hasil menunjukkan rata-rata skor pre-test sebesar 56,2 dan meningkat menjadi 78,4 pada post-test. Sebanyak 81,25% dari 48 peserta mengalami peningkatan pemahaman dalam mengakses informasi medis secara digital.

## Abstract

The use of digital technology in the health sector continues to increase; however, public digital health literacy remains low, affecting people's ability to access accurate medical information. This community service activity aims to improve public digital health literacy through training on the use of health information systems to find reliable medical information. The stages include preparation through socialization, material development, and training equipment setup. The implementation consists of a theoretical session introducing digital technology and health information systems, followed by a practical session where participants are trained to use health applications and digital medical platforms. Evaluation was conducted using pre-tests and post-tests to measure participants' knowledge and skills improvement. The results showed that the average pre-test score was 56.2, which increased to 78.4 in the post-test. A total of 81.25% of the 48 participants demonstrated improved understanding in accessing medical information digitally.

## 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah hampir semua aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang Kesehatan (Stoumpos, Kitsios, & Talias, 2023). Kemajuan pesat teknologi digital membuka peluang baru dalam pelayanan kesehatan, seperti pemanfaatan aplikasi kesehatan digital (Senbekov et al., 2020), platform telemedicine (Abid Haleem, Mohd Javaid & Suman, 2021), serta sistem informasi kesehatan yang memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi medis secara lebih mudah dan cepat. Namun, meskipun kemajuan ini memberi banyak manfaat, tantangan utama yang dihadapi adalah tingkat literasi digital kesehatan masyarakat yang masih rendah (del Pilar Arias López et al., 2023).

Literasi digital kesehatan merujuk pada kemampuan individu untuk mencari, memahami, dan mengevaluasi informasi medis yang diperoleh melalui media digital (Fitzpatrick, 2023). Hal ini sangat penting, mengingat banyaknya informasi kesehatan yang beredar di internet, baik yang benar maupun yang salah. Informasi yang salah atau hoaks dapat berbahaya bagi kesehatan individu dan masyarakat. Oleh karena itu, meningkatkan literasi digital kesehatan sangat diperlukan untuk membantu masyarakat dalam mengakses informasi medis yang akurat dan dapat dipercaya (Yuen et al., 2024).

Sistem informasi kesehatan (SIK) telah menjadi bagian integral dalam penyelenggaraan layanan kesehatan modern. SIK berfungsi untuk mengelola, menyimpan, dan menyediakan data serta informasi kesehatan yang diperlukan oleh tenaga kesehatan, pasien, dan pihak terkait lainnya. Melalui pemanfaatan SIK, masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai kesehatan, mulai dari informasi dasar tentang penyakit, pencegahan, hingga layanan

medis yang tersedia. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang cara menggunakan SIK akan memberikan manfaat besar bagi masyarakat dalam menjaga kesehatan mereka (Epizitone, Moyane, & Agbehadji, 2023).

Namun, meskipun teknologi ini sudah ada, masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memanfaatkan SIK dalam kehidupan sehari-hari mereka. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya pemanfaatan SIK, salah satunya adalah rendahnya literasi digital kesehatan yang dimiliki oleh sebagian besar masyarakat (Shi et al., 2024). Hal ini menyebabkan masyarakat kesulitan dalam memverifikasi informasi medis yang mereka terima dan bahkan sering terjebak dalam informasi yang tidak akurat (Abelsson, Morténus, Bergman, & Karlsson, 2020).

Dalam konteks ini, peningkatan literasi digital kesehatan menjadi sangat penting. Literasi digital kesehatan bukan hanya soal bagaimana cara mengakses informasi (Putri & Ka'arayeno, 2024), tetapi juga bagaimana menyaring dan menilai kualitas informasi yang ditemukan (Faux-Nightingale, Philp, Chadwick, Singh, & Pandyan, 2022). Hal ini akan memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan informasi medis yang tepat, sesuai dengan kebutuhan mereka, dan menghindari informasi yang menyesatkan (Duarsa et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan mengenai literasi digital kesehatan harus dilakukan secara menyeluruh untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya akses informasi yang benar dan akurat (Bejaković & Mrnjavac, 2024).

Peningkatan literasi digital kesehatan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pelatihan penggunaan aplikasi kesehatan, sosialisasi tentang cara mencari informasi

medis yang benar, serta pemberian pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan sistem informasi kesehatan yang ada (Busse et al., 2022). Selain itu, kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk tenaga kesehatan, pemerintah, dan penyedia layanan teknologi, sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung literasi digital kesehatan di masyarakat (Borges do Nascimento et al., 2023).

Pemanfaatan sistem informasi kesehatan yang tepat juga dapat mempercepat proses pelayanan medis, meningkatkan akurasi diagnosis, dan meningkatkan kepuasan pasien (Alolayyan, Alyahya, Alalawin, Shoukat, & Nusairat, 2020). Sistem informasi kesehatan yang terintegrasi memungkinkan data medis pasien dapat diakses dengan mudah oleh tenaga kesehatan, sehingga pengambilan keputusan dalam penanganan pasien dapat dilakukan secara lebih efisien (Putri & Akbar, 2019). Dengan demikian, peningkatan literasi digital kesehatan dan pemanfaatan sistem informasi kesehatan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di Indonesia (Handayani, Meigasari, Pinem, Hidayanto, & Ayuningtyas, 2018).

Pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada upaya peningkatan literasi digital kesehatan dengan memanfaatkan sistem informasi kesehatan yang tersedia. Masyarakat di Desa Gunungsari masih memiliki keterbatasan dalam literasi digital kesehatan, khususnya pada kelompok usia remaja, dewasa, dan lanjut usia. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat menjadi lebih cerdas dalam mencari dan mengakses informasi medis yang akurat, sehingga mampu mengambil keputusan yang lebih tepat terkait kesehatan mereka. Upaya ini pada akhirnya diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

## 2. Metode Pengabdian

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim terlebih dahulu melakukan survei untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat di Kelurahan Gunungsari melalui wawancara dengan kader kesehatan guna mengetahui tingkat literasi digital kesehatan masyarakat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa literasi digital kesehatan masih terbatas, terutama pada kelompok usia remaja, dewasa, dan lanjut usia, yang cenderung rendah dalam mengakses dan memahami informasi kesehatan berbasis digital.

### Persiapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Persiapan kemasyarakatan

Persiapan kemasyarakatan merupakan langkah awal yang penting untuk memastikan bahwa program pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Pada tahap ini, dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Survei kebutuhan masyarakat: mengidentifikasi tingkat literasi digital kesehatan masyarakat dan kebutuhan spesifik mereka terkait akses informasi medis. Survei ini dilakukan melalui kuesioner yang disebarluaskan secara online kepada masyarakat.
2. Sosialisasi awal: menyampaikan tujuan dan manfaat dari program pengabdian kepada masyarakat melalui informasi yang diedarkan secara online. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya literasi digital kesehatan dan pemanfaatan sistem informasi kesehatan.
3. Identifikasi kelompok sasaran: menentukan kelompok masyarakat yang akan menjadi peserta pelatihan, seperti ibu rumah tangga, remaja, atau lansia, berdasarkan hasil survei kebutuhan yang

telah dilakukan. Dalam kegiatan pengabdian ini yang menjadi sasaran adalah seluruh lapisan masyarakat (ibu rumah tangga, remaja, serta lansia).

## Persiapan teknis

Pada tahap persiapan teknis, dilakukan berbagai kegiatan untuk mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menjalankan program dengan efektif:

1. Penyediaan materi edukasi: menyiapkan materi edukasi tentang literasi digital kesehatan dan cara memanfaatkan sistem informasi kesehatan yang mudah dipahami oleh masyarakat. Materi berupa brosur yang dibagikan selama pelatihan.
2. Fasilitas pelatihan: menyiapkan fasilitas yang diperlukan untuk pelatihan, seperti ruang pertemuan, ponsel untuk praktik, serta akses internet yang memadai.
3. Kolaborasi: melibatkan tenaga kesehatan di bidang teknologi informasi kesehatan yang dapat memberikan wawasan teknis dan medis kepada peserta.

## 2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Desa Gunungsari dan dihadiri 48 peserta. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diselenggarakan selama 2 bulan dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi hingga pelaporan.

## 2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini menggabungkan pendekatan edukasi secara langsung dan pemberdayaan teknologi untuk meningkatkan literasi digital kesehatan masyarakat. Rancangan pengabdian terdiri dari beberapa kegiatan berikut:

1. Pelatihan literasi digital kesehatan: pelatihan ini dilakukan dengan cara memberikan pemahaman mengenai pentingnya akses informasi medis yang akurat melalui sistem informasi kesehatan.

Pelatihan ini juga mengajarkan cara menggunakan aplikasi kesehatan dan situs terpercaya untuk mencari informasi medis.

2. Simulasi penggunaan sistem informasi kesehatan: menyediakan simulasi langsung bagaimana sistem informasi kesehatan, seperti platform telemedicine, dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi medis yang tepat dan mudah diakses.
3. Evaluasi dan umpan balik: setelah pelatihan, dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami dan dapat memanfaatkan informasi yang diperoleh. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test yang dilaksanakan sebelum dan setelah pelatihan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil dari evaluasi dan umpan balik ini digunakan untuk memperbaiki materi dan metode pelatihan di masa mendatang.

## 2.3. Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu pemilihan partisipan berdasarkan siapa saja yang hadir atau bersedia mengikuti kegiatan pada saat pelaksanaan. Teknik ini dipilih karena sifat kegiatan yang terbuka untuk umum dan bertujuan menjangkau masyarakat secara luas tanpa pembatasan tertentu. Selain itu, penggunaan accidental sampling memungkinkan tim pelaksana untuk lebih fleksibel dalam mengakomodasi kehadiran peserta, sekaligus mencerminkan kondisi nyata masyarakat yang menjadi sasaran program. Sasaran pada kegiatan ini berdasarkan kelompok usia remaja, dewasa, dan lansia. Kemudian mengidentifikasi tingkat literasi digital masyarakat yang membutuhkan pemahaman dasar tentang teknologi atau

mereka yang sudah cukup familiar dengan perangkat digital.

Tahapan kegiatan yang telah terselenggara antara lain:

Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah persiapan yang melibatkan identifikasi dan pemilihan sasaran masyarakat yang akan mengikuti program. Dalam tahap ini, tim melakukan survei awal untuk memahami kebutuhan literasi digital di masyarakat serta menentukan kelompok sasaran berdasarkan usia, tingkat literasi digital, dan kebutuhan informasi medis. Sosialisasi rencana program dilakukan menggunakan aplikasi whatsapp dan juga pengumuman di kantor desa.

Pada tahap selanjutnya yakni pelaksanaan kegiatan, peserta mengikuti sesi pelatihan yang diselenggarakan di kantor desa. Pelatihan dimulai dengan pengenalan tentang teknologi digital yang digunakan untuk mengakses informasi medis. Dalam sesi teori, peserta diajarkan cara memanfaatkan sistem informasi kesehatan dan aplikasi kesehatan digital, serta pentingnya memilih sumber informasi yang terpercaya. Setelah itu dilanjutkan dengan praktik penggunaan aplikasi atau platform yang diajarkan dengan bantuan tim. Sesi ini bertujuan untuk memastikan peserta merasa nyaman dan percaya diri dalam menggunakan teknologi tersebut.

Monitoring dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan untuk menilai dampak dari pelatihan. Umpulan dari peserta dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengetahui apakah pengetahuan mereka tentang literasi digital kesehatan meningkat dan sejauh mana mereka mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan dimulai dengan identifikasi sasaran masyarakat yang

akan dilibatkan dalam program ini. Berdasarkan survei awal, dari 48 peserta yang terlibat dalam kegiatan ini, sebanyak 30 peserta (62,5%) memiliki tingkat literasi digital kesehatan yang rendah. Penilaian tingkat literasi digital kesehatan dilakukan melalui kuesioner yang mengukur pemahaman peserta terhadap penggunaan teknologi untuk mengakses informasi medis dan sistem informasi kesehatan. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum terbiasa menggunakan teknologi digital dalam konteks kesehatan. Oleh karena itu, tim memilih untuk menargetkan kelompok usia remaja, dewasa dan lansia yang memiliki keterbatasan dalam mengakses teknologi. Sosialisasi program dilakukan melalui whatsapp serta pengumuman di kantor desa. Dalam tahap ini, persiapan materi, alat, dan perangkat yang diperlukan berjalan lancar, dan seluruh peralatan teknis seperti smartphone sudah tersedia dengan baik.



Gambar 1. Pengenalan literasi digital kesehatan

#### 3.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pembukaan yang memperkenalkan tujuan program serta manfaat literasi digital kesehatan bagi masyarakat. Sesi pertama tentang pengenalan teknologi digital dan sistem informasi kesehatan berjalan dengan antusiasme peserta yang cukup tinggi, meskipun beberapa peserta awalnya merasa canggung menggunakan teknologi. Setelah sesi teori, tim melanjutkan dengan sesi praktikum, di mana peserta dilatih secara langsung untuk

menggunakan aplikasi kesehatan, seperti platform telemedicine dan situs web kesehatan terpercaya. Pada sesi ini, beberapa peserta mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan aplikasi, tetapi tim bekerjasama untuk membantu masyarakat melalui langkah-langkah penggunaan yang mudah dipahami. Sesi tanya jawab di akhir acara memberi kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diikuti oleh 48 peserta menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan terkait literasi digital kesehatan. Berdasarkan evaluasi pretest dan posttest yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan, diperoleh data bahwa rata-rata skor pre-test peserta adalah 56,2, sedangkan rata-rata skor post-test meningkat menjadi 78,4. sebanyak 39 peserta (81,25%) mengalami peningkatan skor pengetahuan, menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap teknologi digital dan sistem informasi kesehatan setelah mengikuti kegiatan ini. Sesi teori yang membahas pengenalan teknologi digital dan sistem informasi kesehatan mendapat respons positif dari peserta. Sebanyak 42 peserta (87,5%) menyatakan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami, meskipun 12 peserta (25%) mengaku masih merasa canggung saat pertama kali menggunakan teknologi digital dalam konteks kesehatan. Pada sesi praktikum, 34 peserta (70,83%) mampu mengikuti pelatihan penggunaan aplikasi kesehatan secara mandiri setelah mendapatkan bimbingan awal, sementara 14 peserta (29,17%) memerlukan pendampingan lebih intensif untuk memahami alur penggunaan aplikasi seperti platform telemedicine dan situs web kesehatan terpercaya. Sesi tanya jawab yang diadakan di akhir kegiatan juga mencerminkan partisipasi aktif masyarakat, dengan 45 peserta (93,75%)

mengajukan pertanyaan atau berbagi pengalaman mereka selama sesi berlangsung. Hal ini menunjukkan adanya ketertarikan dan keterlibatan aktif peserta dalam memahami lebih jauh manfaat teknologi digital dalam meningkatkan kesehatan.



Gambar 2. Praktikum pemanfaatan platform kesehatan

### 3.3 Tahap Evaluasi

Setelah pelaksanaan kegiatan, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan literasi digital kesehatan masyarakat. Umpan balik dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada peserta, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk mencari informasi medis setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang cara memilih sumber informasi medis yang terpercaya. Meskipun demikian, beberapa peserta mengungkapkan masih membutuhkan lebih banyak waktu untuk menguasai penggunaan aplikasi kesehatan yang lebih kompleks. Hasil dari evaluasi ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan

literasi digital kesehatan masyarakat dalam mengakses informasi medis yang akurat. Tahap persiapan yang matang, termasuk pemilihan sasaran yang tepat dan sosialisasi yang efektif, menjadi faktor penting dalam menarik minat peserta. Selain itu, keberhasilan pelaksanaan program dapat dilihat dari antusiasme peserta yang aktif berpartisipasi dalam sesi praktikum meskipun ada beberapa kendala teknis yang dihadapi.

Evaluasi menunjukkan hasil yang positif dalam peningkatan pemahaman peserta tentang penggunaan teknologi dalam mengakses informasi medis, namun ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti tingkat kenyamanan peserta dalam menggunakan aplikasi yang lebih kompleks. Oleh karena itu, tindak lanjut dalam bentuk pelatihan tambahan atau materi pelajaran yang lebih mendalam sangat penting untuk memastikan keberlanjutan pembelajaran dan pemanfaatan teknologi oleh masyarakat. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif dan membuka jalan bagi pengembangan literasi digital kesehatan lebih lanjut di masyarakat.

#### 4. Simpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan literasi digital kesehatan masyarakat dalam mengakses informasi medis yang akurat. Program ini mampu memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya penggunaan teknologi digital dalam bidang kesehatan, serta cara mengakses dan memilih sumber informasi medis yang terpercaya. Selama pelaksanaan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, meskipun terdapat tantangan terkait dengan tingkat kenyamanan mereka dalam menggunakan aplikasi yang lebih kompleks. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya, yang terlihat dari peningkatan pemahaman peserta terhadap cara

menggunakan sistem informasi kesehatan dan teknologi digital untuk mencari informasi medis.

Meskipun kegiatan ini telah memberikan dampak positif, beberapa saran perlu dipertimbangkan untuk pengembangan program. Pertama, perlu adanya tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan untuk memperdalam pemahaman peserta mengenai aplikasi dan platform kesehatan yang lebih kompleks. Kedua, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, pengenalan teknologi digital perlu dilakukan lebih intensif di tahap awal, khususnya bagi peserta yang tidak terbiasa dengan perangkat digital. Dengan pengembangan yang dilakukan, literasi digital kesehatan masyarakat dapat terus ditingkatkan, sehingga mereka dapat lebih bijak dan cerdas dalam mengakses informasi medis yang akurat dan bermanfaat.

#### 5. Ucapan Terimakasih

Tim mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Poltekkes Wira Husada Nusantara Malang, STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Poltekkes Kemenkes Malang, dan ITSK RS DR Soepraoen Malang atas dukungan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tanpa bantuan dan partisipasi dari pihak-pihak tersebut, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar dan sukses. Tim sangat menghargai komitmen serta kontribusi yang diberikan, baik dalam bentuk fasilitas, sumber daya, maupun keahlian yang telah mendukung proses pelatihan dan pemberdayaan masyarakat.

#### 6. Daftar Pustaka

- Abelsson, T., Morténius, H., Bergman, S., & Karlsson, A. K. (2020). Quality and availability of information in primary healthcare: the patient perspective. *Scandinavian Journal of Primary Health Care*, 38(1), 33-41. <https://doi.org/10.1080/02813432.2020.572>.

- 1718311
- Abid Haleem, Mohd Javaid, R. P. S., & Suman, R. (2021). Telemedicine for healthcare: Capabilities, features, barriers, and applications. *Sensors International*, 2, 1-12. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sintl.2021.100117>
- Alolayyan, M. N., Alyahya, M. S., Alalawin, A. H., Shoukat, A., & Nusairat, F. T. (2020). Health information technology and hospital performance the role of health information quality in teaching hospitals. *Heliyon*, 6(10), e05040. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05040>
- Bejaković, P., & Mrnjavac, Ž. (2024). The characteristics and role of digital literacy in an effective health protection. *Heliyon*, 10(8). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29737>
- Borges do Nascimento, I. J., Abdulazeem, H., Vasanthan, L. T., Martinez, E. Z., Zucoloto, M. L., Østengaard, L., ... Novillo-Ortiz, D. (2023). Barriers and facilitators to utilizing digital health technologies by healthcare professionals. *Npj Digital Medicine*, 6(1), 1-28. <https://doi.org/10.1038/s41746-023-00899-4>
- Busse, T. S., Nitsche, J., Kernebeck, S., Jux, C., Weitz, J., Ehlers, J. P., & Bork, U. (2022). Approaches to Improvement of Digital Health Literacy (eHL) in the Context of Person-Centered Care. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(14). <https://doi.org/10.3390/ijerph19148309>
- del Pilar Arias López, M., Ong, B. A., Frigola, X. B., Fernández, A. L., Hicklent, R. S., Obeles, A. J. T., ... Celi, L. A. (2023). Digital literacy as a new determinant of health: A scoping review. *PLOS Digital Health*, 2(10), 1-21. <https://doi.org/10.1371/journal.pdig.0000279>
- Duarsa, A. B. S., Widiyanto, A., Putri, S. I., Anulus, A., Atmojo, J. T., & Fajriah, A. S. (2023). The predictors to medication adherence among adults with type 2 diabetes: a meta-analysis. *Romanian Journal of Diabetes, Nutrition and Metabolic Diseases*, 30(4), 500-506. <https://doi.org/10.46389/rjd-2023-1189>
- Epizitone, A., Moyane, S. P., & Agbehadji, I. E. (2023). A Systematic Literature Review of Health Information Systems for Healthcare. *Healthcare (Switzerland)*, 11(7). <https://doi.org/10.3390/healthcare11070959>
- Faux-Nightingale, A., Philp, F., Chadwick, D., Singh, B., & Pandyan, A. (2022). Available tools to evaluate digital health literacy and engagement with eHealth resources: A scoping review. *Heliyon*, 8(8), e10380. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10380>
- Fitzpatrick, P. J. (2023). Improving health literacy using the power of digital communications to achieve better health outcomes for patients and practitioners. *Frontiers in Digital Health*, 5(November), 1-13. <https://doi.org/10.3389/fdgth.2023.1264780>
- Handayani, P. W., Meigasari, D. A., Pinem, A. A., Hidayanto, A. N., & Ayuningtyas, D. (2018). Critical success factors for mobile health implementation in Indonesia. *Heliyon*, 4(11), e00981. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2018.e00981>
- Putri, S. I., & Akbar, P. S. (2019). *SISTEM INFORMASI KESEHATAN*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?hl=id&lر=&id=RZyxDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&ots=FBb-kmk8us&sig=rpc kX3FExmZTI05oZnXk6dBoXo&redir esc=y#v=onepage&q&f=false>
- Putri, S. I., & Ka'arayeno, A. J. (2024). *Perilaku dan Kesehatan*. Surabaya: Cipta Publishing. Retrieved from [https://books.google.co.id/books/about/\\_PERILAKU DAN KESEHATAN.html?id=XHgPEQAAQBAJ&redir esc=y](https://books.google.co.id/books/about/_PERILAKU DAN KESEHATAN.html?id=XHgPEQAAQBAJ&redir esc=y)
- Senbekov, M., Saliev, T., Bukeyeva, Z., Almabayeva, A., Zhanaliyeva, M., Aitenova, N., ... Fakhradiyev, I. (2020). The recent progress and applications of digital technologies in healthcare: A review. *International Journal of Telemedicine and*

*Applications, 2020.*

<https://doi.org/10.1155/2020/8830200>

Shi, Z., Du, X., Li, J., Hou, R., Sun, J., & Marohabut, T. (2024). Factors influencing digital health literacy among older adults: a scoping review. *Frontiers in Public Health*, 12(November), 1–14.  
<https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1447747>

Stoumpos, A. I., Kitsios, F., & Talias, M. A. (2023). Digital Transformation in Healthcare: Technology Acceptance and Its Applications. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(4).

<https://doi.org/10.3390/ijerph2004340>

Yuen, E., Winter, N., Savira, F., Huggins, C. E., Nguyen, L., Cooper, P., ... Ugalde, A. (2024). Digital Health Literacy and Its Association With Sociodemographic Characteristics, Health Resource Use, and Health Outcomes: Rapid Review. *Interactive Journal of Medical Research*, 13, e46888.  
<https://doi.org/10.2196/46888>